Penetapan kelainan kekebalan seluler pada stomatitis aftosa rekuren dengan analisis subpopulasi limfosit menggunakan sediaan limfosit yang dimurnikan

Endang Winiati Bachtiar, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=79164&lokasi=lokal>

Abstrak

Ruang Lingkup dan Cara Penelitian: Stomatitis Aftosa Rekuren (SAR) belum diketahui dengan pasti penyebabnya. Namun ada dugaan gangguan kekebalan melalui mekanisme infeksi dan mekanisme autoimun dapat berperan dalam patogenesisnya.

Ketidak-seimbangan jumlah dan proporsi pada subpopulasi limfosit, dapat menyebabkan kelainan kekebalan. Beberapa penelitian terhadap SAR dan hubungannya dengan subpopulasi limfosit tersebut telah dilaporkan, namun hasil yang ditemukan tidak saling mendukung. Keragaman hasil yang dilaporkan para peneliti tersebut, mungkin disebabkan karena para peneliti tidak menggolongkan penderita SAR berdasarkan tipe lasi, yaitu tipe minor dan tipe mayor. Keragaman hasil mungkin pula disebabkan oleh karena sebagian peneliti menggunakan darah lengkap sebagai bahan pemeriksaan. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menetapkan adanya kelainan kekebalan seluler yang ditemukan pada penderita SAR, dengan analisis jumlah dan proporsi subpopulasi limfosit, serta dikaitkan dengan tipe lasi SAR. Pada penelitian ini digunakan sediaan limfosit yang dimurnikan untuk menetapkan proporsi setiap subpopulasi dengan bantuan flow cytometry. Selain proporsi, jumlah absolut setiap subpopulasi limfosit ditetapkan pula. Subjek penelitian terdiri dari 19 penderita SAR yang terdiri dari 12 penderita SAR tipe minor dan 7 penderita SAR tipe mayor, serta 8 orang normal sebagai kontrol. Hasil penelitian dianalisis secara statistik (uji Mann-Whitney) dengan membandingkan proporsi dan jumlah absolut antara kelompok normal dengan penderita SAR dan antara kelompok SAR tipe minor dengan tipe mayor.

Hasil dan kesimpulan: Pada kelompok penderita SAR ditemukan nilai yang lebih rendah daripada kelompok normal pada: jumlah absolut sel Th ($P < 0.05$), proporsi sel Th ($P < 0.01$) dan nisbah Th/Ts ($P < 0.01$). Proporsi sel Ts pada kelompok penderita SAR lebih tinggi daripada kelompok normal ($p < 0.01$). Nisbah Th/Ts pada penderita SAR tipe mayor lebih rendah dibandingkan dengan penderita SAR tipe minor ($P < 0.01$) dan proporsi sel Ts pada penderita SAR tipe mayor lebih tinggi daripada SAR tipe minor ($P < 0.01$). Dengan demikian, disimpulkan bahwa pada penderita SAR ditemukan adanya tanda-tanda kelainan kekebalan seluler yang semakin nyata pada penderita SAR tipe mayor.